

Mereka menggunakan susuk pengasihian tersebut mempunyai tujuan agar mereka lebih kelihatan menarik dan bersinar ketika di atas panggung, sehingga orang yang melihatnya menjadi suka dan tertarik untuk selalu menanggapi dia, karena ketika seseorang menggunakan susuk pengasihian maka secara selain orang lain akan tertarik karena daya tarik kecantikannya, secara otomatis orang yang melihat juga akan merasa kasihan kepada dia. Susuk yang sering dipakai oleh *joged* adalah susuk emas yang beratnya antara seperempat atau setengah gram yang biasanya dipasangkan ke dalam tubuh tertentu yang memang akan dipasang susuk tersebut. Para *joged* bercerita jika mereka biasa memasangnya di kedua pipinya, kening, janggut, bibir, *bangkekan* (pinggul) karena dipercaya ketika sudah memasang susuk aura mereka akan lebih terpancar dan bersinar. Selain susuk tadi, ada juga *joged* yang mempunyai pengasihian berbentuk lain seperti jimat, gembolan ataupun tirakat-tirakat.

Dengan adanya penyimpangan sosial yang dilakukan oleh *joged* yaitu berupa penggunaan susuk maka ada beberapa faktor yang membuat mereka akhirnya berfikir untuk menggunakan susuk, diantaranya adalah:

1. Faktor ekonomi

Ekonomi yang rendah membuat mereka berfikir bagaimana caranya mereka bisa mengubah ekonomi mereka menjadi lebih baik lagi, dan dengan adanya kepercayaan di Jawa yaitu penggunaan susuk pengasihian, maka mereka akhirnya memiliki hal tersebut agar membuat mereka lebih laris di dalam seni pertunjukan tayub. Sehingga

akan berdampak pada jadwal mereka di dalam pertunjukan, karena mereka selalu ditanggap oleh masyarakat untuk pertunjukan tayub. Dengan adanya jadwal padat yang mengharuskan mereka tampil membuat keuangan mereka semakin hari semakin baik karena banyaknya tawaran manggung. Sehingga bisa memperbaiki keadaan ekonomi mereka dan keluarganya.

2. Faktor persaingan diantara *joged*

Persaingan diantara *joged* tidak bisa dipungkiri ada di dalam kehidupan mereka. Persaingan antara *joged* biasanya akan terjadi di antara *joged* yang mempunyai ambisi kuat untuk selalu menjadi yang terbaik diantara para *joged*. Persaingan yang terjadi diantara *joged* bermacam-macam akibatnya, ada yang karena memang masalah pribadi dan ada juga yang memang karena faktor ingin menjatuhkan temannya karena iri dengan pamor temannya menjadi primadona *joged*. Maka dari itu *joged* berfikir jika mereka memang harus menggunakan susuk pengasihian karena mereka menganggap bahwa susuk pengasihian adalah salah satu cara untuk membuat diri mereka selamat pada hal-hal yang magis seperti itu.

3. Faktor mempertahankan eksistensi

Pada dasarnya mereka masih percaya dengan hal magis seperti itu, membuat mereka untuk percaya menggunakan berbagai macam bentuk

pengasihian. Mempertahankan eksistensi adalah hal yang mutlak yang harus dilakukan oleh seorang *joged*, mempertahankan eksistensi sebenarnya wajar-wajar saja bagi pelaku seni. Namun ketika mereka mempertahankan eksistensinya sudah dengan cara tidak wajar akan membuat resah warga masyarakat sekitar. Mereka memilih untuk menggunakan susuk pengasihian karena mereka berfikir bahwa teman *joged* mereka lainnya juga menggunakan jalur tersebut untuk tetap menancapkan eksistensinya, sehingga membuat mereka berfikir untuk mencari ilmu yang lebih tinggi dibanding teman *joged* lainnya yang membuat mereka tidak bisa ditandingi eksistensinya.

4. Faktor kurangnya rasa percaya diri

Kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki *joged* membuat mereka berfikir bagaimana caranya agar mereka bisa percaya diri. Salah satu faktor yang mendorong *joged* untuk menggunakan susuk pengasihian adalah kurangnya rasa percaya diri, apalagi bisa dikatakan bahwa perempuan-perempuan yang menjadi *joged* mempunyai keunggulan salah satunya paras wajahnya yang cantik. Semua ini membuat *joged* yang mempunyai fisik kurang menarik berfikir bagaimana caranya dia bisa menyamai paras cantiknya. Karena menurut penuturan mereka yang memakai susuk, mereka akan lebih merasa percaya diri dan terlihat menarik ketika mereka menggunakan pengasihian. Ketertarikannya atau pancarannya akan terpancar di bagian tubuh yang

memang dipasang susuk tadi, orang akan suka ketika melihat bagian-bagian tertentu yang dipasangi susuk tadi.

Dengan adanya penyimpangan sosial yaitu penggunaan susuk yang dilakukan oleh *joged* maka akan menimbulkan dampak kepada *joged* itu sendiri. Dampak tadi akan muncul dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya, yaitu masyarakat luas. Dampak penggunaan susuk yang dilakukan oleh *joged* diantaranya :

1. Internal

- a. *Joged* lebih merasa percaya diri

Dengan mereka menggunakan pengasihan mereka berfikir percaya diri mereka akan lebih terpancar. Apalagi ketika mereka para *joged* biasa disandingkan dengan *joged* yang memang sudah menjadi primadona, mereka akan lebih percaya diri. Kepercayaan diri itu muncul disebabkan karena mereka sudah menggunakan susuk tadi, yang dipercaya memancarkan sinar ketertarikan kepada setiap orang yang melihatnya.

- b. Banyaknya permintaan tanggapan tayub dari masyarakat

Dengan adanya para *joged* yang menggunakan susuk tidak sedikit *joged* yang mempercayai jika semua itu akan berdampak dengan meningkatnya tawaran mereka untuk tanggapan tayub yang pada akhirnya akan berdampak ke dalam segi ekonomi keluarga mereka.

c. *Joged* Lebih Merasa Terjaga Keselamatannya Dari Hal Gaib

Adanya persaingan yang tidak sehat diantara *joged* membuat *joged* merasa resah ketika suatu saat nanti mereka akan dijahili oleh temannya sesama *joged*. Itu yang membuat mereka pergi ke orang pintar untuk meminta ilmu pengasihan agar mereka lebih bisa terjaga keselamatannya oleh hal-hal magis yang biasa dilakukan oleh pelaku seni. Karena kebanyakan *joged* bersaing tidak sehat dan ujung-ujungnya mereka akan pergi ke dukun untuk meminta orang pintar membuat sial temannya *joged* seperti contoh yang biasanya ada di dalam kehidupan *joged* adalah saling menghilangkan suara sesama teman *joged* karena persaingan.

2. Eksternal

a. Adanya pandangan negatif dari masyarakat yang ditujukan oleh *joged*

Adanya pandangan negatif yang ditujukan kepada *joged*, jelas sekali merugikan para *joged* lainnya yang tidak pernah melakukan hal-hal yang sifatnya negatif. Pandangan yang menganggap bahwa *joged* identik dengan dunia pelacur pada dasarnya sangat berbahaya, karena anggapan tersebut hanya berpijak pada mitos dan tidak mengandung kebenaran akan tetapi diperlakukan sebagai kebenaran, semua ini jelas tidak

adil bagi *joged* dengan adanya anggapan masyarakat terhadap profesi *joged*.

b. Cap/label yang diberikan masyarakat

Cap atau label yang sudah diberikan masyarakat kepada para *joged* memang sulit sekali dihilangkan, karena sudah terlanjur melekat pada profesi *joged* meskipun pada kenyataannya sudah berkali-kali tumbuh generasi baru di dalam *joged* tayub, namun semua itu tidak bisa mengubah cap yang sudah terlanjur diberikan oleh masyarakat luas.

Jika terjadi seorang *joged* yang berperilaku tidak sesuai norma yang berlaku di masyarakat, sering digunakan untuk memberikan cap atau label negatif kepada seluruh *joged*. Semua yang terjadi pada *joged* itu berbeda-beda, semuanya dikarenakan latar belakang dan situasi mereka yang berbeda, demikian juga menyangkut kehidupan pribadi mereka yang pasti masing-masing *joged* berbeda. Oleh karena masing-masing pribadi memiliki karakteristik dan sifat tersendiri yang tidak dimiliki oleh orang lain, maka dari itu cap negatif sangatlah merugikan para *joged* yang baik yang terkena imbasnya karena teman *joged* mereka yang dianggap melanggar norma sosial.

3. Terjadinya Konflik Akibat Penggunaan Susuk

Adanya konflik yang terjadi dengan adanya penggunaan susuk :

a. Konflik Antara Sesama Profesi *Joged*

Konflik yang terjadi sesama profesi *joged* biasanya dipicu oleh adanya persaingan terlebih dahulu diantara *joged* yang berimbas pada terjadinya konflik. Konflik nya bermacam-macam yang terjadi, salah satunya adalah konflik persaingan yang akhirnya akan merugikan sesama profesi *joged*, tidak sedikit *joged* yang menggunakan hal magis demi tercapainya tujuan mereka untuk menjad *joged* primadona, para *joged* rela untuk berkonflik kepada sesama teman mereka seprofesi. Salah satu hal yang dianggap bisa menjatuhkan teman mereka untuk tujuan mereka adalah menghilangkan suara tema mereka agar saingan mereka berkurang di dalam pentas tayub. Sehingga ketika hal tersebut berjalan lancar, maka pintu mereka untuk menjadi ratu *joged* atau primadona di dalam pentas tayub akan terbuka lebar.

b. Konflik Antara *Joged* dengan Masyarakat

Konflik yang terjadi bukan hanya terjadi hanya sesama profesi *joged* namun konflik juga terjadi diantara *joged* dan masyarakat sekitar. Konflik sebagai proses sosial, dilatar belakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu yang terlibat dalam suatu interaksi. Suatu konflik atau pertikaian

dengan pertentangan antardua pihak yang mempunyai perbedaan-perbedaan dalam ciri-ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola-pola dan perilaku.

Biasanya konflik yang terjadi diantara *joged* dan masyarakat berkenaan dengan tidak setujunya masyarakat dengan fenomena *joged* yang menggunakan pengasihian demi tujuan tertentu, karena sekarang tidak sedikit *joged* yang menyalahgunakan pengasihian tersebut ke dalam hal yang negatif seperti memikat hati laki-laki yang sudah mempunyai istri, yang pada akhirnya akan berdampak buruk terhadap hubungan di dalam keluarga yang biasanya berakhir ke dalam perceraian.

c. Konflik Antara *Joged* dengan Keluarga

Konflik yang terjadi biasanya dikarenakan suami dari *joged* merasa cemburu ketika istri mereka saling berinteraksi dengan lawan jenis pada saat berada dipanggung, karena ketika *joged* berada di atas panggung, *joged* harus melayani dengan ramah para tamu yang datang dan *mengibing* bersama mereka. Konflik lainnya adalah konflik *joged* sebagai ibu dan anaknya, bertambah dewasa anaknya akan lebih kritis dalam memberikan masukan kepada ibunya yang berprofesi sebagai *joged*, salah satunya anaknya sudah mampu dan berani

menyampaikan pendapatnya untuk melarang ibunya *berjoged* lagi dengan alasan-alasan yang tepat.

Dengan adanya perempuan menjadi *joged*, secara otomatis perempuan tersebut membantu atau ikut berkontribusi di dalam kehidupan keluarganya. Peran suami sebagai kepala rumah tangga yang wajib memberikan nafkah setidaknya sedikit mereka ambil, bahkan tidak sedikit *joged* yang penghasilannya melebihi penghasilan suaminya. Imbalan yang diterima oleh *joged* biasanya digunakan untuk menutupi kekurangan biaya pendidikan anak-anak mereka dan untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian fenomena penggunaan susuk pada profesi *joged* dalam seni tayub di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Jawa Tengah, maka diperoleh saran terkait fenomena tersebut. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Harus adanya kesadaran *joged* akan pendidikan mereka yang masih relatif rendah, karena pendidikan yang tinggi akan membuat tinggi pula pola pikir dan tingkah laku mereka di dalam masyarakat.

2. Adanya peran Dinas Pariwisata untuk lebih memperhatikan seniman tayub semuanya, khususnya disini para *joged* agar mereka diberi penyuluhan atau pun seminar terkait peran mereka di dalam seni tayub dan peran mereka sebagai wanita agar mereka tidak selalu dianggap remeh dan di cap negatif oleh masyarakat luas.
3. Pemberian latihan-latihan yang rutin kepada para *joged* tayub, agar mereka lebih tahu bagaimana cara mengembangkan minat dan bakatnya mereka sebagai seniman. Yang bertujuan agar mereka tidak percaya dengan hal-hal yang magis seperti penggunaan susuk untuk mempertahankan eksistensinya mereka, agar mereka sadar bahwa mutu dan kualitas mereka sebagai seniman adalah salah satu faktor mereka bisa bertahan dan eksis di dalam seni pertunjukan tayub.
4. Masyarakat yang tidak seharusnya memandang rendah profesi *joged* dan memberikan cap/label negatif pada profesi *joged*. Karena pada dasarnya semua itu tergantung dari pribadi mereka masing-masing, tidak semua *joged* bersikap menyimpang sehingga cap/label negatif itu akan merugikan *joged* yang memang selalu bersikap baik tidak seperti teman mereka yang memang menyimpang.
5. Dihilangkannya cap/label negatif yang diberikan masyarakat tersebut pada profesi *joged* yang sangat merugikan para *joged*.